

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kedudukan *nazhir* sebagai pengelola wakaf uang, baik sebagai *nazhir* organisasi dan/atau *nazhir* badan hukum, mempunyai peranan yang penting bagi peningkatan penghimpunan dana wakaf uang yang maksimal.

Pada bab ini akan memaparkan analisis hasil penelitian yang diperoleh dari data kuisisioner, yang dianalisis dengan metode penelitian yang dipilih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini. Pertama, faktor-faktor variabel perspektif *nazhir* wakaf uang apa yang berpengaruh terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang di yayasan Dompot Dhuafa Republika dan Pos Keadilan Peduli Umat. Kedua, bagaimanakah peran dan kontribusi *nazhir* organisasi dan/atau badan hukum pengelola wakaf uang, dalam memaksimalkan penghimpunan dana wakaf uang.

Untuk keperluan tersebut akan dilakukan analisis secara ilmiah dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Agar data yang dihasilkan dari kuisisioner dapat digunakan secara statistika, maka sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas kuisisioner tersebut.

1.1 Analisis Deskriptif

Pada sub bab ini akan dibahas karakteristik 51 responden dari para *nazhir* yang bekerja di organisasi dan/atau lembaga pengelola wakaf uang dari Dompot Dhuafa Republika dan PKPU. Kedua lembaga pengelola wakaf tersebut, merupakan organisasi dan/atau badan hukum pengelola wakaf uang yang mempunyai jumlah *nazhir* dan jumlah outstanding dana wakaf yang cukup besar, sehingga dianggap bisa mewakili obyek penelitian ini.

Berdasarkan data kuisisioner yang telah diolah, diperoleh gambaran secara sederhana berkaitan dengan informasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan tingkat penghasilan. Secara umum, semua data responden dapat dirangkum dalam Tabel 4.1 berikut, yaitu :

Tabel 4.1
Rincian Data Sampel

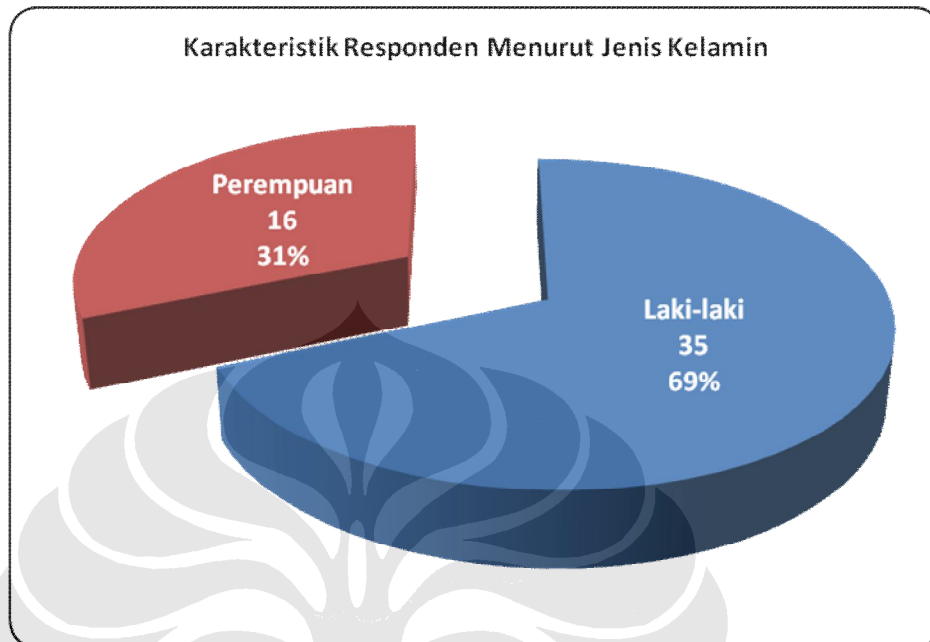
KARAKTERISTIK	URAIAN	JUMLAH
Jenis Kelamin	Laki-laki	35
	Perempuan	16
Usia	20 - 25 Tahun	10
	26 - 35 Tahun	31
	36 - 35 Tahun	8
	> 50 Tahun	2
Pendidikan	SLTA Sederajat	16
	Diploma	7
	S-1	27
	S-2 - S-3	1
Lama Bekerja	< 1 Tahun	19
	1 - 2 Tahun	8
	3 - 4 Tahun	10
	> 4 Tahun	14
Pendapatan per Bulan	< 5 Juta	47
	> 5 Juta – 7,5 Juta	2
	> 7,5 Juta – 10 Juta	-
	> 10 Juta - 12,5 Juta	-
	> 12,5 Jt - 15 Juta	-
	> 15 Juta	-

Sumber : Data Kusioner diolah, 2009

4.1.1 Jenis Kelamin

Dari 51 responden, ternyata karakteristik responden berdasarkan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden atau 69%, sedang perempuan sebanyak 16 responden atau sebesar 31%. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa karakteristik

jenis kelamin responden dominansinya lebih banyak kepada responden dengan jenis kelamin laki-laki, sebagaimana tertuang dalam Gambar 4.1 berikut :

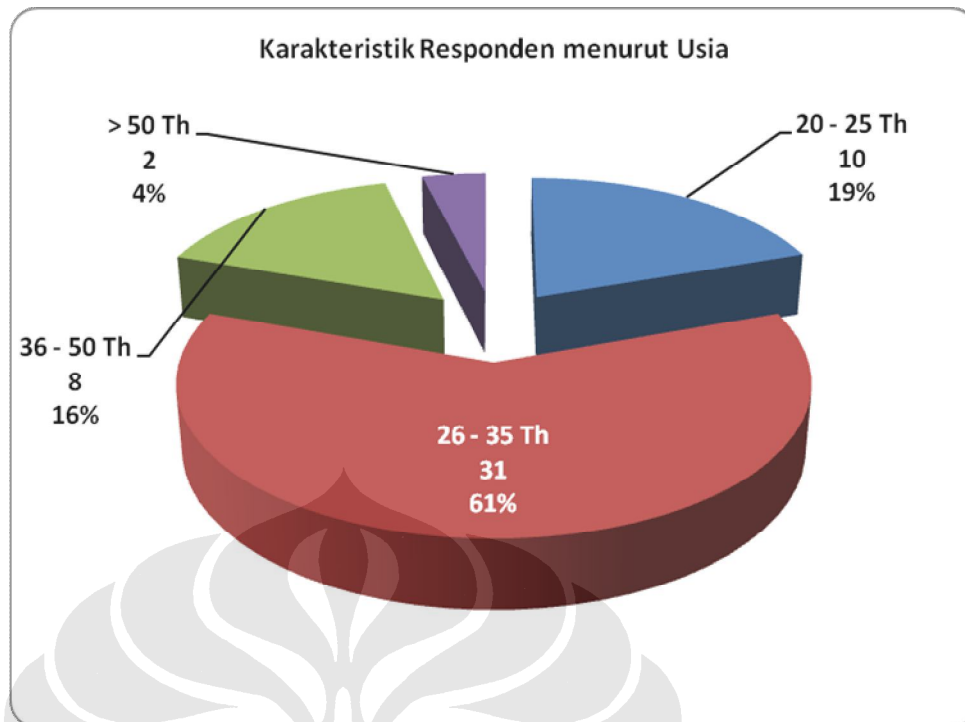


Gambar 4.1 Karakteristik Responden menurut Jenis Kelamin

Sumber : Data Primer diolah, 2009

4.1.2 Usia

Karakteristik responden yang berusia 20 - 25 tahun sebanyak 10 responden, usia 26 - 35 tahun sebanyak 31 responden, dan usia 36 - 50 tahun sebanyak 8 responden, sedangkan responden yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 2 responden. Besaran prosentase rentang usia dimaksud berturut-turut adalah 19%, 61%, 16%, dan 4%. Dari data tersebut terlihat bahwa rentang usia 26 - 35 tahun yang merupakan usia produktif, mendominasi responden pada penelitian ini. Hal ini berarti bahwa meskipun faktor usia muda bukan merupakan persyaratan seorang *nazhir*, akan tetapi rentang usia 26 - 35 ternyata mendominasi karakteristik seluruh responden. Responden yang mempunyai mobilitas masih tinggi tersebut secara umum dapat berperan lebih banyak bagi pengembangan dana wakaf uang. Adapun gambaran umumnya dapat disajikan dalam Gambar 4.2 di bawah ini.



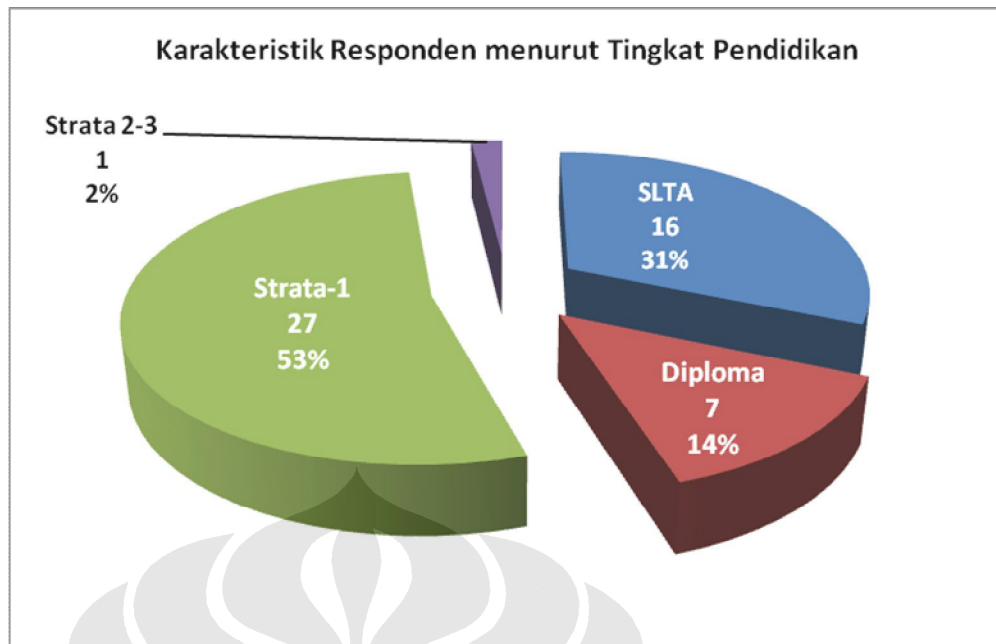
Gambar 4.2 Karakteristik Responden menurut Usia.

Sumber : Data Primer diolah, 2009.

4.1.3 Pendidikan Terakhir

Dari karakteristik pendidikan terakhir yang telah ditempuh responden, terlihat bahwa responden yang berpendidikan SLTA sederajat sebanyak 16 responden atau 31%, setingkat Diploma sebanyak 7 responden atau sebesar 14%, dan pada tingkat Strata-1 sebanyak 27 responden atau sebesar 53%, sedangkan responden dengan jenjang pendidikan S2 - S3 hanya 1 responden mengisi data kuisisioner atau sebesar 2%.

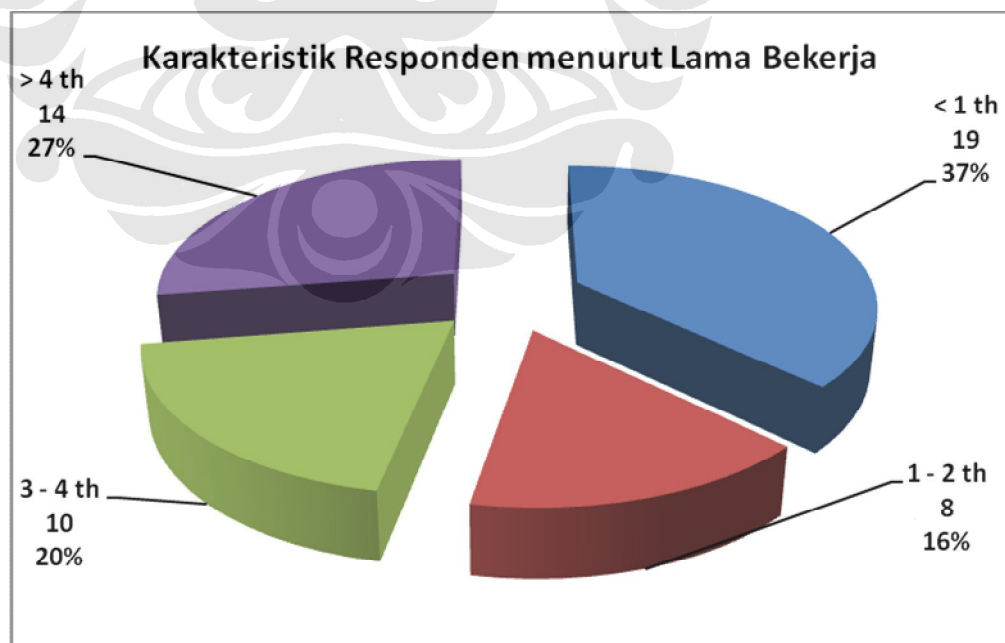
Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada jenjang pendidikan tingkat Strata 1, yaitu sebesar 53%. Gambaran keseluruhan jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden, tergambar dalam Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Karakteristik Responden menurut Tingkat Pendidikan.
Sumber : Data Primer diolah, 2009

4.1.4 Lama Bekerja

Gambar karakteristik responden menurut lama bekerja disajikan dalam gambar di bawah ini.



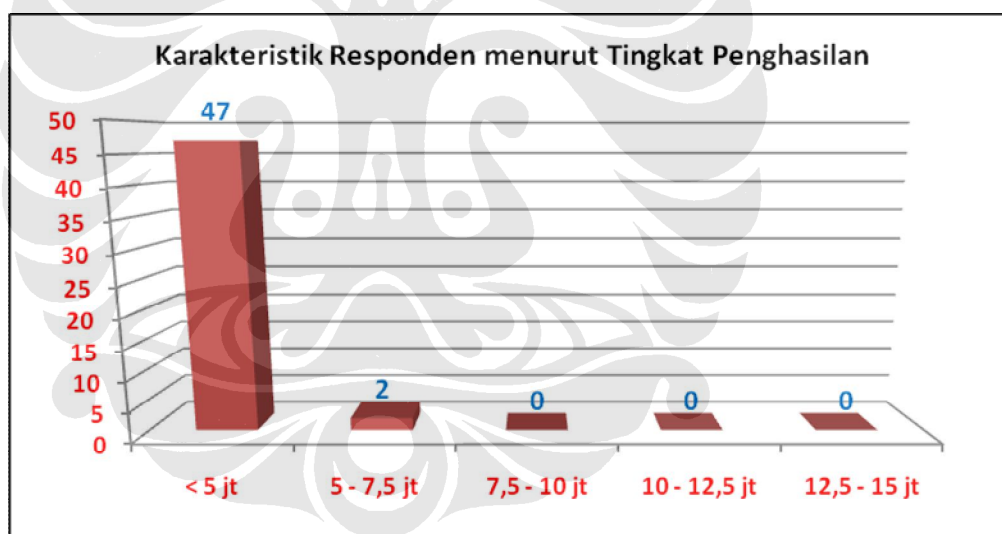
Gambar 4.4 Karakteristik Responden menurut Lama Bekerja
Sumber : Data Primer diolah, 2009

Dilihat dari prosentase lama bekerja para responden dimaksud masing-masing adalah lama bekerja kurang dari satu tahun sebesar 37% atau sebanyak 19 responden, antara 1 - 2 tahun sebesar 16% atau sebanyak 8 responden, 3 - 4 tahun sebesar 20% atau sebanyak 10 responden, dan lama bekerja lebih dari 4 tahun sebesar 27% atau sebanyak 14 responden.

Komposisi lama bekerja responden yang telah bekerja di tempat kerjanya sampai saat ini, sebagian besar kurang dari satu tahun, artinya bahwa mayoritas responden memiliki produktivitas yang relatif tinggi.

4.1.5 Penghasilan

Tingkat penghasilan responden yang memiliki penghasilan per bulan sebesar kurang dari 5 juta rupiah adalah sebanyak 47 responden atau 95%, sedangkan yang berpenghasilan per bulan sebesar 5 - 7,5 juta sebanyak 2 responden atau 5%, seperti yang tergambar dalam Gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.5 Karakteristik Responden menurut Tingkat Penghasilan
Sumber : Data Primer diolah, 2009

Dilihat dari komposisi penghasilan per bulan para *nazhir* pengelola wakaf tunai, mayoritas berpenghasilan kurang dari 5 Juta rupiah atau 94 %, sementara itu terdapat 2 responden yang tidak mau memberikan data yang jelas atas butir pertanyaan yang menyangkut permasalahan penghasilan responden. Sedangkan jawaban responden atas butir-butir pertanyaan *screening*, terlihat bahwa terdapat tiga jenjang atau rentang gaji yang diterima setiap bulannya

4.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas Kuisisioner

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan Program Siap Pakai SPSS 13.0, yang bertujuan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya. Dasar pengambilan uji validitas, dengan membandingkan *p-value* dengan *level of significant* sebesar 5 %. Jika *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid.

Uji validitas variabel peluang peningkatan dana wakaf uang, dilakukan dengan *input* data ke dalam program SPSS v.13, dengan hasil olahan *output* sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Validitas
Variabel Peningkatan Dana Wakaf Uang

Correlations		p1	p2	p3	p4	p5	xOS
p1	Pearson Correlation	1	.558**	.511**	.071	.111	.581**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.618	.438	.000
	N	51	51	51	51	51	51
p2	Pearson Correlation	.558**	1	.711**	.279*	.519**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.047	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
p3	Pearson Correlation	.511**	.711**	1	.489**	.437**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51
p4	Pearson Correlation	.071	.279*	.489**	1	.483**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.618	.047	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
p5	Pearson Correlation	.111	.519**	.437**	.483**	1	.729**
	Sig. (2-tailed)	.438	.000	.001	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51
xOS	Pearson Correlation	.581**	.854**	.851**	.629**	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS diolah, 2009

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 4.2 di atas, dilakukan kompilasi seluruh butir pertanyaan kuisioner untuk mengetahui validitas data, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Nilai Uji Validitas
Variabel Peningkatan Dana Wakaf Uang

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Hasil
p_ <i>Outstanding</i> 1	0,581	0,000	Valid
p_ <i>Outstanding</i> 2	0,854	0,000	Valid
p_ <i>Outstanding</i> 3	0,851	0,000	Valid
p_ <i>Outstanding</i> 4	0,629	0,000	Valid
p_ <i>Outstanding</i> 5	0,729	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS diolah, 2009

Pada Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa dari 5 butir pernyataan yang untuk mengukur perspektif *nazhir* terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang, diperoleh nilai *p-value* setiap butir pernyataan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa setiap butir pernyataan tersebut adalah valid, artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur perspektif *nazhir* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Uji Validitas Variabel Profesionalisme *Nazhir*.

Uji validitas variabel profesionalisme *nazhir*, dilakukan dengan *input* data ke dalam program SPSS v.13, dengan hasil olahan *output* data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Validitas
Variabel Profesionalisme Nazhir

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	xPROF
p1 Pearson Correlation	1	.485**	.167	.474**	.457**	.163	.391**	.356*	.042	.643**
Sig. (2-tailed)		.000	.242	.000	.001	.252	.005	.010	.772	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p2 Pearson Correlation	.485**	1	.182	.517**	.393**	.125	.212	.372**	.268	.619**
Sig. (2-tailed)	.000		.200	.000	.004	.383	.134	.007	.057	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p3 Pearson Correlation	.167	.182	1	.543**	.286*	.142	.248	.309*	.228	.494**
Sig. (2-tailed)	.242	.200		.000	.042	.322	.079	.027	.108	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p4 Pearson Correlation	.474**	.517**	.543**	1	.574**	.186	.270	.426**	.400**	.754**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.191	.055	.002	.004	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p5 Pearson Correlation	.457**	.393**	.286*	.574**	1	.372**	.445**	.479**	.427**	.799**
Sig. (2-tailed)	.001	.004	.042	.000		.007	.001	.000	.002	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p6 Pearson Correlation	.163	.125	.142	.186	.372**	1	.359**	.098	.168	.500**
Sig. (2-tailed)	.252	.383	.322	.191	.007		.010	.495	.240	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p7 Pearson Correlation	.391**	.212	.248	.270	.445**	.359**	1	.221	.217	.605**
Sig. (2-tailed)	.005	.134	.079	.055	.001	.010		.119	.126	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p8 Pearson Correlation	.356*	.372**	.309*	.426**	.479**	.098	.221	1	.607**	.667**
Sig. (2-tailed)	.010	.007	.027	.002	.000	.495	.119		.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
p9 Pearson Correlation	.042	.268	.228	.400**	.427**	.168	.217	.607**	1	.576**
Sig. (2-tailed)	.772	.057	.108	.004	.002	.240	.126	.000		.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
xPROF Pearson Correlation	.643**	.619**	.494**	.754**	.799**	.500**	.605**	.667**	.576**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Output SPSS diolah, 299

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 4.4 di atas, dilakukan kompilasi seluruh butir pertanyaan kuisioner untuk mengetahui validitas data, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Nilai Uji Validitas
Variabel Profesionalisme Nazhir

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Hasil
p_PROF1	0,643	0,000	Valid
p_PROF2	0,619	0,000	Valid
p_PROF3	0,494	0,000	Valid
p_PROF4	0,754	0,000	Valid
p_PROF5	0,799	0,000	Valid
p_PROF6	0,500	0,000	Valid
p_PROF7	0,605	0,000	Valid
p_PROF8	0,667	0,000	Valid
p_PROF9	0,576	0,000	Valid

Sumber : Data output diolah, 2009

Pada Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 9 butir pernyataan yang untuk mengukur profesionalisme *nazhir* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang, diperoleh nilai *p-value* setiap butir pernyataan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien korelasi butir-butir pertanyaan, yang meliputi p-PROF1 sebesar 0,643, p-PROF2 sebesar 0,619, p-PROF3 sebesar 0,494, p-PROF4 sebesar 0,754, p-PROF5 0,799, p-PRF6 0,500, p-PROF7 0,605, dan p-PROF8 0,667, serta p-PROF9 sebesar 0,576.

Hal ini menjelaskan bahwa setiap butir pernyataan tersebut adalah valid, artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur profesionalisme *nazhir* terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang.

Uji Validitas Variabel Sosialisasi.

Uji validitas variabel sosialisasi, dilakukan dengan *input* data ke dalam program SPSS v.13, dengan hasil olahan *output* data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Validitas
Variabel Sosialisasi

Correlations

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	xSOS
p1 Pearson Correlation	1	.104	.278	.467	.205	.174	.261	.661
Sig. (2-tailed)		.469	.048	.001	.150	.221	.064	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
p2 Pearson Correlation	.104	1	.377	.197	.270	.232	.254	.547
Sig. (2-tailed)	.469		.006	.165	.055	.101	.072	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
p3 Pearson Correlation	.278	.377	1	.562	.293	.528	.110	.708
Sig. (2-tailed)	.048	.006		.000	.037	.000	.443	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
p4 Pearson Correlation	.467	.197	.562	1	.296	.311	.193	.713
Sig. (2-tailed)	.001	.165	.000		.035	.026	.174	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
p5 Pearson Correlation	.205	.270	.293	.296	1	.060	.355	.559
Sig. (2-tailed)	.150	.055	.037	.035		.676	.011	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
p6 Pearson Correlation	.174	.232	.528	.311	.060	1	.208	.548
Sig. (2-tailed)	.221	.101	.000	.026	.676		.143	.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
p7 Pearson Correlation	.261	.254	.110	.193	.355	.208	1	.537
Sig. (2-tailed)	.064	.072	.443	.174	.011	.143		.000
N	51	51	51	51	51	51	51	51
xSOS Pearson Correlation	.661	.547	.708	.713	.559	.548	.537	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	51	51	51	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data output SPSS diolah, 2009.

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 4.6 di atas, dilakukan kompilasi seluruh butir pertanyaan kuisisioner untuk mengetahui validitas data, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Nilai Uji Validitas
Variabel Sosialisasi

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Hasil
p_SOS1	0,661	0,000	Valid
p_SOS2	0,547	0,000	Valid
p_SOS3	0,708	0,000	Valid
p_SOS4	0,713	0,000	Valid
p_SOS5	0,559	0,000	Valid
p_SOS6	0,548	0,000	Valid
p_SOS7	0,537	0,000	Valid

Sumber : Data Output diolah, 2009.

Pada Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dari 7 butir pernyataan yang untuk mengukur sosialisasi terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang, diperoleh nilai *p-value* setiap butir pernyataan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa setiap butir pernyataan tersebut adalah valid, artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur sosialisasi terhadap strategi peningkatan *outstanding* penghimpunan dana wakaf uang.

Uji Validitas Variabel Sistem *Database*.

Uji validitas variabel sistem *database*, dilakukan dengan *input* data ke dalam program SPSS v.13, dengan hasil olahan *output* data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Validitas
Variabel Sistem Database

Correlations

		p1	p2	p3	p4	Xdbase
p1	Pearson Correlation	1	.414**	.503**	.261	.689**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.064	.000
	N	51	51	51	51	51
p2	Pearson Correlation	.414**	1	.697**	.358**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.010	.000
	N	51	51	51	51	51
p3	Pearson Correlation	.503**	.697**	1	.456**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	51	51	51	51	51
p4	Pearson Correlation	.261	.358**	.456**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.064	.010	.001		.000
	N	51	51	51	51	51
xDATABASE	Pearson Correlation	.689**	.791**	.861**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data output SPSS diolah, 2009.

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 4.8 di atas, dilakukan kompilasi seluruh butir pertanyaan kuisisioner untuk mengetahui validitas data, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Nilai Uji Validitas
Variabel Sistem Database

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	p-value	Hasil
p_DATABASE1	0,689	0,000	Valid
p_DATABASE2	0,791	0,000	Valid
p_DATABASE3	0,861	0,000	Valid
p_DATABASE4	0,717	0,000	Valid

Sumber : Data output SPSS v. 13.0 diolah, 2009.

Pada Tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa dari 4 butir pernyataan yang untuk mengukur sistem *database* terhadap peluang peningkatan outstanding penghimpunan dana wakaf uang, diperoleh nilai *p-value* setiap butir pernyataan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa setiap butir pernyataan tersebut adalah valid, artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur sistem *database* terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang.

Uji Validitas Variabel *Network*/Jaringan Kerja.

Uji validitas variabel *network*/jaringan kerja, dilakukan dengan *input* data ke dalam program SPSS v.13, dengan hasil olahan *output* data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Validitas
Variabel *Network*/Jaringan Kerja

		Correlations				
		p1	p2	p3	p4	xNETW
p1	Pearson Correlation	1	.278	.368	.087	.687
	Sig. (2-tailed)		.049	.008	.544	.000
	N	51	51	51	51	51
p2	Pearson Correlation	.278	1	.178	.643	.748
	Sig. (2-tailed)	.049		.210	.000	.000
	N	51	51	51	51	51
p3	Pearson Correlation	.368	.178	1	.122	.624
	Sig. (2-tailed)	.008	.210		.393	.000
	N	51	51	51	51	51
p4	Pearson Correlation	.087	.643	.122	1	.646
	Sig. (2-tailed)	.544	.000	.393		.000
	N	51	51	51	51	51
xNETW	Pearson Correlation	.687	.748	.624	.646	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data output SPSS v. 13, diolah, 2009.

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 4.10 di atas, dilakukan kompilasi seluruh butir pertanyaan kuisioner untuk mengetahui validitas data, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Nilai Uji Validitas
Variabel Network

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Hasil
p_NETW1	0,687	0,000	Valid
p_NETW2	0,748	0,000	Valid
p_NETW3	0,624	0,000	Valid
p_NETW4	0,646	0,000	Valid

Sumber : Data output SPSS v. 13, diolah, 2009.

Pada Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa dari 4 butir pernyataan yang untuk mengukur *network*/jaringan kerja terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang, diperoleh nilai *p-value* setiap butir pernyataan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa setiap butir pernyataan tersebut adalah valid, artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur perspektif *nazhir* atas variabel *network*/jaringan kerja terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang.

Uji Validitas Variabel Regulasi.

Uji validitas variabel regulasi, dilakukan dengan *input* data ke dalam program SPSS v.13, dengan hasil olahan *output* data sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Validitas
Variabel Regulasi

Correlations

		p1	p2	p3	p4	xREG
p1	Pearson Correlation	1	.767**	.773**	.520**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51
p2	Pearson Correlation	.767**	1	.632**	.564**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51
p3	Pearson Correlation	.773**	.632**	1	.540**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51
p4	Pearson Correlation	.520**	.564**	.540**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51
xREG	Pearson Correlation	.889**	.867**	.870**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data output SPSS diolah, 2009.

Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 4.12 di atas, dilakukan kompilasi seluruh butir pertanyaan kuisisioner untuk mengetahui validitas data, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Nilai Uji Validitas
Variabel Regulasi

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Hasil
p_REG1	0,889	0,000	Valid
p_REG2	0,867	0,000	Valid
p_REG3	0,870	0,000	Valid
p_REG4	0,777	0,000	Valid

Sumber : Data output SPSS v. 13, diolah, 2009.

Pada Tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa dari 4 butir pernyataan yang untuk mengukur regulasi kerja terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang, diperoleh nilai *p-value* setiap butir pernyataan sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa setiap butir pernyataan tersebut adalah valid, artinya butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau mengukur regulasi terhadap peluang peningkatan penghimpunan dana wakaf uang.

4.2.2 Uji Reliabilitas Kuisiонер.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari variabel peningkatan dana wakaf uang, profesionalisme *nazhir*, sosialisasi, sistem *database*, *network*/jaringan kerja, dan regulasi dengan melihat *Cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas. *Cronbach's coefficient alpha* diartikan sebagai hubungan positif antara pertanyaan satu dengan pertanyaan yang lain. Pengukuran dikatakan *reliable* apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* bernilai antara 0,60 sampai 0,70 atau lebih (Sekaran, 2000, p. 312).

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas

No	Variabel	N of Items	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
1	Peningkatan <i>Outstanding</i>	5	0,783	<i>Reliable</i>
2	Profesionalisme <i>Nazhir</i>	9	0,806	<i>Reliable</i>
3	Sosialisasi	7	0,709	<i>Reliable</i>
4	Sistem <i>Database</i>	4	0,755	<i>Reliable</i>
5	<i>Network</i> /Jaringan Kerja	4	0,598	<i>Reliable</i>
6	Regulasi	4	0,868	<i>Reliable</i>

Sumber : Data output SPSS v. 13, diolah, 2009.

Melihat hasil uji reliabilitas seperti pada Tabel 4.14 di atas, bahwa koefisien *cronbach's alpha* pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ternyata memenuhi kriteria reliabilitas. Variabel peningkatan OS yang terdiri dari 5 pertanyaan memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,783, variabel

profesionalisme *nazhir* yang menggunakan 9 pertanyaan nilai koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,806, variabel sosialisasi dengan 7 pertanyaan memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,709, variabel sistem *database* dengan 4 pertanyaan memiliki koefisien 0,755, dan variabel *network/jaringan* kerja serta variabel regulasi yang masing-masing dengan 4 pertanyaan memiliki koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,598 dan 0,868.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *cronbach's alpha* di atas 0,60, artinya hasil uji reliabilitas ini menjadi sebuah indikator bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut adalah konsisten dan variabel dapat dipercaya (*reliable*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel dapat digunakan sebagai model pengukuran.

4.3 Model Penelitian.

Dalam model yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini:

Tabel 4.15
Case Processing Summary

Case Processing Summary

Unweighted Cases(a)		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	51	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	51	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		51	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Setelah dilakukan proses pengolahan data melalui SPSS v.13 diperoleh output dari pengolahan model logit, yaitu sebagaimana terlihat dari Tabel 4.15 di atas, dimana terlihat bahwa jumlah responden yang dijadikan sampel dalam pembuatan

model sebanyak 51 responden. Dari jumlah tersebut semuanya dilibatkan dalam analisis atau pembuatan model.

4.3.1 Uji Wald

Tabel 4.16
Variables in the Equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.693	.297	5.445	1	.020	2.000

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Tabel 4.16 diatas yang merupakan uji Wald digunakan untuk menguji konstanta yang menunjukkan bahwa telah dilakukan uji signifikansi terhadap intersep dengan uji Wald dan hasilnya koefisien intersep (angka sig. 0,020) signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$

4.3.2 Uji G

Tabel 4.17
Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.860(a)	.284	.395

a Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Berdasarkan uji G sebagaimana tertuang dalam Tabel 4.17 di atas, adalah tabel model *summary* yaitu merupakan tabel dengan pengujian seluruh model, dimana terlihat bahwa *-2 log likelihood* bernilai besar yaitu 47,860. Hal ini menunjukkan

bahwa dengan hasil angka seperti itu maka dapat disimpulkan bahwa model yang terdiri dari seluruh variabel, signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$.

4.3.3 Uji Hosmer and Lemeshow's

Untuk mengetahui apakah data empiris cocok dengan model adalah dengan melihat tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*, dimana hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan antara model dengan data empiris

H1 : Ada perbedaan antara model dengan data empiris.

Tabel 4.18
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.490	5	.481

Sumber: Diolah dengan SPSS v.13

Kemudian kriterianya adalah :

- Sig. > 0,05 maka terima Ho
- Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Berdasarkan output pengolahan data SPSS, terlihat sebagaimana dari tabel 4.18 di atas, bahwa sig yaitu sebesar 0.481 yang berarti sig > 0.05 yang berarti terima Ho artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data empiris sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.4 Pegujian Model Regresi Logistik

Tabel 4.19
Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

Variables		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	profesionalisme(1)	3.414	1.106	9.534	1	.002	30.386
	sosialisasi(1)	-.948	.976	.943	1	.332	.388
	database(1)	-1.691	1.437	1.386	1	.239	.184
	network(1)	-2.198	1.167	3.549	1	.060	.111
	regulasi(1)	1.937	.970	3.987	1	.046	6.939
	Constant	1.121	1.360	.679	1	.410	3.067

a Variable(s) entered on step 1: profesionalisme, sosialisasi, database, network, regulasi.

Sumber : Diolah dengan SPSS v.13

Berdasarkan data dari hasil olahan pengujian data dengan regresi model logit sebagaimana terlihat pada tabel 4.19 diatas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1.121 + 3.414 \text{ Profesionalisme} - 0.948 \text{ Sosialisasi} \\ - 1.691 \text{ Database} - 2.198 \text{ Network} + 1.937 \text{ Regulasi} \quad (12.1)$$

Memperhatikan hasil persamaan di atas, terlihat bahwa terdapat tiga variabel yang tidak dapat digunakan dalam model, yaitu :

- 1) variabel sosialisasi,
- 2) variabel system *database*,
- 3) variabel *network*/jaringan kerja.

Sedangkan dua variabel yang masih dapat digunakan dalam persamaan model, yaitu variabel profesionalisme *nazhir* dan variabel regulasi.

Untuk memperoleh persamaan regresi logistik yang layak dipergunakan, maka dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali pengujian persamaan regresi sampai

diperoleh satu persamaan yang layak. Ada 3 (tiga) langkah pengujian yang harus dilakukan kembali, yaitu :

- 1) Pengujian atas variabel signifikan (profesionalisme dan regulasi).

Karena variabel sosialisasi, system *database*, *network*/jaringan kerja tidak signifikansinya di atas $\alpha = 5\%$, yaitu variabel sosialisasi signifikan sebesar 0.332, variabel system *database* angka *sig.* 0.239, dan variabel *network*/jaringan kerja sebesar 0.060 maka data tersebut tidak digunakan dan variabel lain yang *sig.* < 0.05 diproses kembali dengan SPSS.

Dari hasil proses data dengan menggunakan variabel yang signifikan yaitu data variabel profesionalisme dan variabel regulasi didapat model sebagaimana terlihat pada table 4.20 berikut :

Tabel 4.20
Model Regresi Logistik Variabel Profesionalisme dan Regulasi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) profesionalisme	1.902	.667	8.124	1	.004	6.697
Regulasi	.674	.800	.710	1	.400	1.962
Constant	-.951	.780	1.485	1	.223	.386

a Variable(s) entered on step 1: VAR00002, VAR00003.

Sumber : Diolah dengan SPSS v.13

Model persamaan regresi logistik yang dihasilkan adalah :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -0.951 + 1.902 \text{ Profesionalisme} + 0.674 \text{ Regulasi} \quad (12.2)$$

Dari hasil pengolahan data atas variabel yang signifikan sebagaimana terlihat pada tabel 4.20, ternyata hanya variabel profesionalisme yang secara statistik signifikan pada $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel regulasi menghasilkan angka

yang tidak signifikan, sehingga variabel regulasi tidak layak dipergunakan dalam model.

- 2) Pengujian atas variabel tidak signifikan (*sosialisasi*, *database*, dan *network*). Atas tiga variabel tidak signifikan seperti yang dihasilkan pada persamaan (12.1) di atas, dilakukan pengujian kembali dan hasil pengujian dan diperoleh model sebagaimana terlihat pada Tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21
Model Regresi Logistik Sosialisasi, Database, dan Network.

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	VAR00003(1)	.627	.672	.869	1	.351	1.871
	VAR00004(1)	-.170	1.339	.016	1	.899	.844
	VAR00005(1)	-.236	.721	.107	1	.743	.790
	Constant	.586	1.279	.210	1	.647	1.797

a Variable(s) entered on step 1: VAR00003, VAR00004, VAR00005.

Sumber : Diolah dengan SPSS v.13

Model persamaan regresi logistik yang dihasilkan adalah :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = 0.586 + 0.627 \text{ Sosialisasi} - 0.170 \text{ Database} - 0.236 \text{ Network} \quad (12.3)$$

Dari hasil pengolahan data atas variabel yang tidak signifikan sebagaimana terlihat pada tabel 4.21 di atas, terlihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan, variabel *sosialisasi*, *database*, dan *network* seluruhnya tidak signifikan. Artinya, bahwa model yang awalnya tidak signifikan tersebut, meskipun telah dilakukan pengujian model regresi logistik ulang, ternyata tetap tidak menghasilkan model yang signifikan.

3) Pengujian atas masing-masing variabel.

Dalam hal ini, pengujian dilakukan atas seluruh variabel, baik variabel yang telah menghasilkan persamaan regresi yang signifikan (variabel profesionalisme), maupun atas persamaan regresi yang tidak signifikan (sosialisasi, *database*, *network*, dan regulasi).

Pengujian dilakukan per variabel, dan hasil output SPSS sebagaimana terlihat pada Tabel 4.22, Tabel 4.23, Tabel 4.24, Tabel 4.25, dan Tabel 4.26 di bawah ini, yaitu :

Variabel profesional :

Tabel 4.22

Model Regresi Logistik Profesionalisme

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) profesionalisme(1)	1.956	.661	8.746	1	.003	7.071
Constant	-.452	.483	.874	1	.350	.636

a Variable(s) entered on step 1: profesionalisme.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Dari hasil SPSS didapat nilai Sig. (0.003) < 0.05 yang berarti bahwa menurut perspektif *nazhir* variabel profesional berpengaruh signifikan terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Variabel Sosialisasi :

Tabel 4.23

Model Regresi Logistik Sosialisasi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) sosialisasi(1)	.573	.649	.779	1	.378	1.773
Constant	.288	.540	.284	1	.594	1.333

a Variable(s) entered on step 1: VAR00003.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Dari hasil SPSS didapat nilai Sig. (0.378) > 0.05 yang berarti bahwa menurut perspektif *nazhir*, variabel sosialisasi tidak berpengaruh terhadap peluang peningkatan dana wakaf.

Variabel Database:

Tabel 4.24
Model Regresi Logistik Database

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) database(1)	.000	1.262	.000	1	1.000	1.000
Constant	.693	1.225	.320	1	.571	2.000

a Variable(s) entered on step 1: database.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Dari hasil SPSS didapat nilai Sig. (1) > 0.05 yang berarti database tidak berpengaruh terhadap peluang peningkatan dana wakaf.

Variabel Network:

Tabel 4.25
Model Regresi Logistik Network

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) network(1)	-.157	.691	.052	1	.820	.855
Constant	.811	.601	1.821	1	.177	2.250

a Variable(s) entered on step 1: network.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Dari hasil SPSS didapat nilai Sig. (0.820) > 0.05 yang berarti bahwa menurut perspektif *nazhir*, variabel *network* tidak berpengaruh terhadap peluang peningkatan dana wakaf.

Variabel Regulasi :

Tabel 4.25
Model Regresi Logistik Regulasi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) regulasi(1)	.882	.720	1.504	1	.220	2.417
Constant	.000	.632	.000	1	1.000	1.000

a Variable(s) entered on step 1: regulasi.

Sumber : Diolah dengan SPSS v. 13

Dari hasil SPSS didapat nilai Sig. (0.220) > 0.05 yang berarti bahwa menurut perspektif *nazhir*, variabel regulasi tidak berpengaruh terhadap peluang peningkatan dana wakaf.

Berdasarkan 15 (lima belas) kali pengujian melalui SPSS atas kelima variabel, yaitu profesionalisme, sosialisasi, database, network, dan regulasi, terlihat bahwa model regresi logistik yang paling layak dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = -0.951 + 1.902 \text{ profesionalisme} \quad (12.4)$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pada saat nilai intersep = -0.951 dan profesionalisme bernilai 0, maka nilai $\text{Ln } \frac{p}{1-p} = -0.951$ atau berarti pada saat responden memiliki tingkat profesionalisme yang rendah, maka angka besaran $\frac{p}{1-p} = e^{-0.951}$ atau besarnya porsi probabilitas $p = e^{-0.951} / (1 + e^{-0.951})$ sebesar = 0.27 atau 27%. Hal ini berarti menurut perspektif *nazhir*, bahwa pada saat *nazhir* memiliki tingkat profesionalisme yang rendah, maka peluang peningkatan dana wakaf uang hanya sebesar 27%.

$$\text{Ln } \frac{p}{1-p} = -0.951 + 1.902 \text{ PROF} = 0.951$$

Dalam hal profesionalisme bernilai 1 dan nilai intersep pada persamaan di atas sebesar = -0.951 maka nilai $\text{Ln } \frac{p}{1-p} = -0.951$ atau berarti pada saat responden memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka angka besaran $\frac{p}{1-p} = e^{-0.951}$ atau besarnya porsi probabilitas $p = e^{-0.951} / (1 + e^{-0.951})$ menjadi sebesar = 0.72 atau 72%. Hal ini berarti menurut perspektif *nazhir*, bahwa ketika *nazhir* memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka peluang peningkatan dana wakaf uang akan meningkat sebesar 72%.

Pengujian Hipotesis :

Hipotesis 1

Ho : Tidak ada pengaruh profesionalisme *nazhir* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

H1 : Ada pengaruh profesionalisme *nazhir* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Dasar kriterianya, yaitu :

Sig. > 0,05 maka terima Ho

Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai *Wald* sebesar 9.534 dengan nilai sig 0.002 yang jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ berarti tolak Ho, artinya menurut perspektif *nazhir*, ada pengaruh antara profesionalisme *nazhir* dengan peluang peningkatan dana wakaf uang.

Adapun untuk koefisien regresi logistik (slope) seperti pada Tabel 4.19 tersebut, untuk variabel profesionalisme adalah bernilai positif sebesar 30.386 (*odd ratio*) pada persamaan regresi logistik ini. Hal ini menunjukkan bahwa menurut perspektif *nazhir*, semakin profesional seorang *nazhir*, maka *nazhir* memiliki peluang untuk

meningkatkan dana wakaf sebesar 30.386 kali dibandingkan dengan pengelolaan wakaf oleh nazhir yang rendah profesionalismenya.

Hipotesis 2

Ho : Tidak ada pengaruh sosialisasi terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

H1 : Ada pengaruh sosialisasi terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Dasar kriterianya, yaitu :

Sig. > 0,05 maka terima Ho

Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa variabel sosialisasi memiliki nilai *Wald* sebesar 0.388 dengan nilai sig 0.332 yang jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ berarti terima Ho artinya bahwa menurut perspektif *nazhir*, tidak ada pengaruh antara sosialisasi dengan peluang peningkatan dana wakaf uang.

Hipotesis 3

Ho : Tidak ada pengaruh sistem *database* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

H1 : Ada pengaruh sistem *database* terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Dasar kriterianya, yaitu :

Sig. > 0,05 maka terima Ho

Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Berdasarkan Tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa variabel sistem *database* memiliki nilai *Wald* sebesar 0.184 dengan nilai sig 0.239 yang jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ berarti terima Ho artinya bahwa tidak ada pengaruh antara sistem *database* dengan peluang peningkatan dana wakaf uang.

Hipotesis 4

Ho : Tidak ada pengaruh *network*/jaringan kerja terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

H1 : Ada pengaruh *network*/jaringan kerja terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Dasar kriterianya, yaitu :

Sig. > 0,05 maka terima Ho

Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa variabel *network*/jaringan kerja memiliki nilai *Wald* sebesar 0.111 dengan nilai sig 0.060 yang jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ berarti terima Ho artinya bahwa tidak ada pengaruh antara *network*/jaringan kerja dengan peluang peningkatan dana wakaf uang.

Hipotesis 5

Ho : Tidak ada pengaruh regulasi terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

H1 : Ada pengaruh regulasi terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Dasar kriterianya, yaitu :

Sig. > 0,05 maka terima Ho

Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa variabel regulasi memiliki nilai *Wald* sebesar 1.962 dengan nilai sig 0.400 yang jika dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ berarti terima Ho artinya bahwa tidak ada pengaruh antara regulasi dengan peluang peningkatan dana wakaf uang.

4.4 Pembahasan dan Penyelesaian Masalah

Dasar dilakukannya penelitian ini adalah perspektif *nazhir*, yaitu bagaimana *nazhir* dapat merumuskan pandangannya terhadap probabilitas terjadinya peningkatan dana wakaf uang atas tanggung jawab dan kewajiban seorang *nazhir* dalam mengelola dan mengembangkan dana wakaf uang. Perspektif menjadi begitu penting karena perilaku orang sangat dipengaruhi pada cara mereka memandang atau bagaimana menurut sudut pandang mereka.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada perspektif *nazhir*, dimana perspektif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk pembentukan teori/*theory building* (Gioia & Pitre, 1990). Perspektif dalam kenyataannya tidaklah tunggal, melainkan seseorang dapat memiliki perspektif yang berbeda dengan yang lain (Triyuwono, 2006). Perspektif *nazhir* yang satu dapat dikatakan lebih baik dari perspektif *nazhir* yang lain, sepanjang ada aspek tertentu dari perspektif tersebut dan ada ukuran tertentu dari aspek tadi untuk dijadikan pembandingan. Jadi, untuk menilai bahwa *nazhir* memiliki perspektif yang lebih baik dari yang lain, tergantung pada kesepakatan tentang aspek apa dan ukuran apa yang akan digunakan untuk menilai.

Bahwa perspektif menempatkan *nazhir* pada satu titik pandang dan membatasinya pada titik pandang yang lain (Triyuwono, 2006). Hal ini memberikan suatu konsekuensi bahwa semakin sempit titik pandang (perspektif) *nazhir*, maka semakin sempit pula *nazhir* tersebut melihat realitas. Sebaliknya, bila perspektif yang digunakan cukup luas, maka akan semakin besar kemungkinan *nazhir* tersebut melihat realitas secara lebih utuh. Jadi, keluasan perspektif merupakan salah satu syarat untuk melihat realitas secara lebih utuh, demikian juga ilmu pengetahuan yang akan dibangun.

Berdasarkan perspektif *nazhir* yang dianalisis dan diinterpretasikan melalui jawaban responden atau tingkat persetujuan responden atas pertanyaan-pertanyaan kuisioner yang telah diolah dan diuji secara statistik, maka pada penelitian ini dapat diketahui variabel penelitian mana yang memiliki pengaruh signifikan dan variabel mana yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang.

Sedangkan penjabaran pengaruh variabel perspektif *nazhir* wakaf uang yang meliputi profesionalisme *nazhir*, sosialisasi, sistem *database*, *network*/jaringan kerja,

dan regulasi terhadap peluang peningkatan dana wakaf uang, terlihat hasil yang beragam, antara lain:

- 1) Untuk variabel profesionalisme nazhir, berdasarkan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perspektif *nazhir*, terdapat pengaruh antara profesionalisme *nazhir* dengan probabilitas peningkatan dana wakaf uang. Secara teori, teori sumber daya kognitif (Fidler, 1987) diberlakukan oleh *nazhir*, sehingga *nazhir* dapat bertindak secara profesional, mampu merumuskan rencana, keputusan, dan strategi tindakan yang efektif (Mulyadi, 2001).

Adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dengan peluang peningkatan dana wakaf, bisa terjadi karena *nazhir* menggunakan pendekatan teori *Total Quality Management*, dimana *nazhir* yang profesional harus memiliki sifat *amanah* (dapat dipercaya), *shidiq* (jujur), *tabliq* (transparan) *fathonah* (cerdas), serta *ihsan* (profesional).

Di samping itu, teori manajemen Stonner yang meliputi empat tahapan proses manajemen menjadikan sangat penting dan berguna bagi nazhir dalam menjalankan tugas ke-nazhir-annya, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Lebih jauh dijelaskan (Wadjdy, 2007), signifikansi pengaruh tersebut bisa terjadi karena seleksi persyaratan nazhir dalam menjalankan tugasnya, harus memiliki syarat moral, yaitu paham tentang wakaf, baik dalam tinjauan syariah maupun peraturan perundang-undang yang berlaku, seperti UU no. 41 Tahun 2004. Syarat lain yang harus dimiliki nazhir adalah syarat manajemen, yaitu memiliki kapasitas dan kapabilitas yang baik, mempunyai kecerdasan yang baik, secara intelektual, sosial, dan pemberdayaan, serta profesional dalam bidang pengelolaan harta. Selanjutnya, syarat yang masih harus dimiliki nazhir adalah memiliki syarat bisnis, yaitu mempunyai ketajaman melihat peluang usaha.

Pada dasarnya, profesionalisme merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena pada hakikatnya segala urusan jika diserahkan kepada ahlinya maka akan menjadi baik, dan “ *Sesungguhnya Allah SWT*

mewajibkan kalian untuk berlaku baik dan ihsan (profesional) dalam segala hal “ (al-Hadits).

Beberapa ciri atau karakter seorang *nazhir* dapat dikatakan profesional, adalah sebagai berikut :

- Adanya keahlian dan ketrampilan khusus untuk bisa menjalankan pekerjaan dengan baik. Keahlian dan ketrampilan khusus ini, umumnya dimiliki dengan kadar, lingkup dan tingkat yang melebihi keahlian dan ketrampilan yang dimiliki orang kebanyakan lainnya.
- Adanya komitmen moral yang tinggi.
Komitmen moral ini biasanya dituangkan dalam sebuah kesepakatan dan kesepakatan yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi bersangkutan; dan komitmen ini biasa disebut dengan kode etik, dimana terdapat 2 (dua) sasaran pokok dari kode etik, yaitu :
 - Kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian, disengaja atau tidak dari kaum yang mengaku profesional.
 - Kode etik juga bertujuan melindungi profesi tertentu dari perilaku-perilaku tidak benar dari orang-orang yang mengaku dirinya profesional.
- Biasanya orang yang profesional adalah orang yang hidup dari profesinya, ia dibayar dengan gaji yang sangat tinggi, sebagai konsekuensi dari pengerahan seluruh tenaga, pikiran, keahlian dan ketrampilannya.
- Orang yang mengemban amanah profesional, lebih mendahulukan dan mengutamakan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan pribadinya.

Karena menyangkut orang banyak, profesional biasanya memiliki izin khusus dalam menjalankan profesi tersebut. Ijin ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat dari pelaksanaan profesi yang tidak becus, dan juga tanda bahwa orang tersebut mempunyai keahlian, ketrampilan dan komitmen moral yang diandalkan dan dapat dipercaya.

- 2) Untuk variabel sosialisasi, berdasarkan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perspektif *nazhir*, tidak terdapat pengaruh antara sosialisasi dengan peluang peningkatan dana wakaf uang. Hal ini bisa terjadi karena, *nazhir* beranggapan bahwa sosialisasi tentang perwakafan sebenarnya bukan merupakan tugas dan tanggung jawab *nazhir*, melainkan tanggung jawab pemerintah dan para ulama serta cendikiawan muslim. Dengan berlakunya Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf berikut Peraturan Pelaksanaannya, mencerminkan bahwa sebenarnya kewajiban mensosialisasi-kan wakaf adalah kewajiban pemerintah, sehingga *nazhir* kurang menganggap penting pen-sosialisasi-an wakaf.
- 3) Untuk variabel Sistem *Database*, berdasarkan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perspektif *nazhir*, tidak terdapat pengaruh antara implementasi sistem *database* dengan peluang peningkatan dana wakaf uang. Mengacu pada keberhasilan pengelolaan wakaf oleh Majelis Ugama Islam Singapura, dimana faktor penggunaan sistem *database* yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pengelolaan wakaf, dalam penelitian ini terlihat bahwa beragamnya karakteristik responden (*nazhir*) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang berhasil ditempuh, menjadikan penyebab kenapa implementasi sistem *database* dianggap tidak penting dalam mengelola wakaf uang.
- 4) Untuk variabel *Network/Jaringan Kerja*, berdasarkan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perspektif *nazhir*, tidak terdapat pengaruh antara *Network/Jaringan Kerja* dengan peluang peningkatan dana wakaf uang. Secara teori, menyatakan bahwa dengan makin banyaknya *network* yang dibangun, maka sebenarnya peluang peningkatan dana wakaf akan dapat dicapai secara maksimal. Akan tetapi, perspektif responden (*nazhir*) beranggapan bahwa membangun jaringan membutuhkan biaya investasi yang mahal.
- 5) Untuk variabel *regulasi*, berdasarkan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa menurut perspektif *nazhir*, tidak terdapat pengaruh antara

regulasi dengan peluang peningkatan dana wakaf uang. Dari sudut pandang *nazhir*, ternyata meskipun seperangkat peraturan pemerintah tentang wakaf telah diundangkan, *nazhir* beranggapan bahwa peraturan dimaksud belum bisa meningkatkan minat orang Islam untuk lebih banyak berwakaf.

